

# ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 6 PALEMBANG

Yeyen Febrianti, Yulia Djahir, Siti Fatimah

*Universitas Sriwijaya*

**Abstract:** This study discussed about the students creative thinking ability to use the environment on economic subject at SMA Negeri 6 Palembang. The problem of this study was how the students creative thinking ability to use the environment on economic subjects at SMA Negeri 6 Palembang ?. The variables of this study were creative thinking and the environment. This study used descriptive method. The sample was 53 students at SMA Negeri 6 Palembang. The data were collected by observation, interview, and documentation. The result from observation showed that the creative thinking of students consisted of five indicators, they were fluent skill with the very well criteria (83.76%), flexible skill with the very well criteria (89.1%), original skill with the good criteria (79.25%). It was suggested to economic teachers to develop the detail skills that had good criteria became very good criteria, so that students were able to develop an idea in detail which was further improved.

**Keywords:** *creative Thinking, Save The Environment*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. Rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang?. Variabel penelitian yaitu berpikir kreatif dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 53 peserta didik di SMA Negeri 6 Palembang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa berpikir kreatif peserta didik terdiri dari 5 indikator yaitu keterampilan lancar dengan kriteria sangat baik (83,76%); keterampilan luwes dengan kriteria sangat baik (89,1%); keterampilan orisinal dengan kriteria baik (79,9%); keterampilan merinci dengan kriteria baik (79,9%); serta keterampilan mengevaluasi dengan kriteria sangat baik (86,30%). Sedangkan hasil wawancara dengan memanfaatkan lingkungan dengan kriteria baik (79,25%). Disarankan kepada guru ekonomi untuk mengembangkan keterampilan merinci yang terkategori baik menjadi sangat baik sehingga peserta didik mampu mengembangkan suatu gagasan secara merinci yang lebih meningkat.

**Kata Kunci :** Berpikir Kreatif, Pemanfaatan Lingkungan

## PENDAHULUAN

Berpikir Kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas. Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat dengan pengembangan pemikiran dengan baik.

Berpikir kreatif memberikan dukungan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih terpacu untuk lebih kreatif. Sani ( 2014:15) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencakup wawasan dengan unsur-unsur yang luas.

Indikator dalam berpikir kreatif yang menjadi acuan peneliti menurut Munandar (dikutip Susanto, 2013:111) yaitu, keterampilan lancar; keterampilan luwes; keterampilan orisinal; keterampilan merinci; serta keterampilan mengevaluasi. Adapun indikator persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan menurut Uno dan Nurdin (2013:143) yaitu, mengatur bahan pelajaran; lingkungan belajar; memilih strategi belajar; serta memilih media pembelajaran.

SMA Negeri 6 Palembang merupakan salah satu sekolah Negeri di Provinsi Sumatera Selatan, SMA Negeri 6 menggunakan kurikulum 2013. Dalam pemanfaatan lingkungan guru ekonomi sering memanfaatkan sumber belajar lingkungan di luar kelas dengan mengkaitkan materi pembelajaran, maka dari itu peneliti ingin menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Berpikir Kreatif

Menurut Susanto (2013:110) Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berfikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencakup wawasan dengan unsur unsur yang luas.

Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu. Sesuai dengan pendapat Sani (2014:15) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas. Hal ini merupakan pengembangan diri terhadap ide-ide baru yang memiliki mutu yang baik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, bahwa berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas.

### 2. Indikator Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan orisinal. Baer (dikutip Aryana, 2007:675) mengemukakan berpikir kreatif yaitu (1) lancar, adalah kemampuan menghasilkan banyak ide, (2) luwes, adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi, (3) orisinal, adalah kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada, dan (4) memerinci, adalah kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail. Hal ini bahwa berpikir kreatif memiliki beberapa indikator untuk menghasilkan ide yang baru. Kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau kepribadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah. Menurut Rahayu, dkk (2011:109) Kemampuan berpikir kreatif ada 5 aspek, diantaranya berpikir lancar, berpikir luwes, orisinal, elaborasi, dan evaluasi.

### 3. Faktor Pendorong Kreativitas

Pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik kesempatan yang lebih untuk Mengeksplorasi permasalahan yang memberikan solusi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif, Menurut Uno dan Nurdin (2014:155) menyatakan bahwa faktor pendorong kreativitas yaitu:

- a. Kepekaan dalam melihat lingkungan : peserta didik sadar bahwa berada di tempat yang nyata.
- b. Kebebasan dalam melihat lingkungan : mampu melihat masalah dari segala arah.
- c. Komitmen kuat untuk maju dan berhasil : hasrat ingin tahu besar.
- d. Optimis dan berani mengambil risiko : suka tugas yang menantang.
- e. Ketekunan untuk berlatih : wawasan yang luas.
- f. Lingkungan kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

Hal diatas menunjukkan bahwa faktor pendorong kreativitas merupakan tindakan dalam meningkatkan berpikir kreatif peserta didik dengan ide yang luas.

Untuk mendorong tingkah laku kreatif menurut Torrance (dikutip Slameto, 2010:154) mengemukakan saran-saran tentang apa yang

dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya sebagai berikut:

1. Hargai pertanyaan-pertanyaan, termasuk yang kelihatannya aneh atau luar biasa.
2. Hargailah gagasan-gagasan yang imajinatif dan kreatif.
3. Tunjukkan kepada peserta didik, bahwa gagasan-gagasan mereka itu bernilai.
4. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu tanpa ancaman bahwa pekerjaannya itu akan di nilai.
5. Masukkan faktor hubungan sebab akibat di dalam penilaian.

Disamping menerima dan menyesuaikan diri dengan standar yang ada, berpikir dan bertindak laku secara bebas dan meluas merupakan hal penting untuk perkembangan kreativitas.

#### **4. Pengertian Lingkungan**

Semua benda atau kondisi di mana manusia dan aktivitasnya termasuk di dalamnya, yang terdapat di dalam ruang di mana manusia tersebut mempengaruhi kelangsungan hidupnya merupakan lingkungan. Menurut Uno dan Nurdin (2014:137) lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan lah sebagai kebutuhan manusia.

Sanjaya (2006:176) Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan peserta didik belajar. Misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa semua lingkungan merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Dari pengertian di atas bahwa lingkungan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh dari luar terhadap kelangsungan kegiatan tersebut.

#### **5. Jenis Lingkungan Belajar**

Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan secara umum menurut Rivai dan Sudjana (2013:212) dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia

dengan kehidupan bermasyarakat, lingkungan sosial ini tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial.

- b. Lingkungan Alam.

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya yang alamiah, lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam.

- c. Lingkungan buatan.

Disamping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat. Peserta didik dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya serta aspek lainnya yang dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Ketiga lingkungan belajar di atas dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan yang saksama oleh guru-guru bidang studi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran bidang studi, diluar jam pelajaran dalam bentuk penugasan.

Proses belajar mengajar berpengaruh dengan faktor lingkungan yang merupakan bagian dari kehidupan peserta didik, menurut Djamarah (2011:176) membahas dua faktor lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan Alami.

- b. Lingkungan sosial Budaya.

Teknik penggunaan lingkungan belajar hendaknya ditepatkan sebagai sumber belajar dalam hubungannya dengan materi bidang studi yang relevan. Dengan demikian lingkungan dapat memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar peserta didik.

Jenis lingkungan dari kedua pendapat di atas menurut Rivai dan Sudjana bahwa lingkungan belajar bersifat alami dan buatan, dengan berinteraksi di kehidupan sekitarnya, selanjutnya yang dikemukakan Djamarah, lingkungan belajar diperoleh dari alam dan kehidupan masyarakat yang dipelajari oleh peserta didik.

Dari kedua pendapat yang dikemukakan Rivai dan Sudjana dan Djamarah dapat disimpulkan bahwa jenis lingkungan belajar dapat diperoleh dari semua lingkungan disekitar yang dipelajari dan dapat diperkaya dalam materi pembelajaran.

### 6. Pengertian Sumber Belajar

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Nara dan Eveline (2014:127) Sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar tersebut meliputi pesan, manusia, material atau bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tidak belajar. Hal ini merupakan unsur belajar yang ada disekitar kita yang dapat dijadikan suatu sumber belajar yang mendidik.

Menurut Djamarah Dan Zain (2010:122) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar seseorang. Hal ini sebagai tempat untuk belajar peserta didik dimanapun tempat peserta didik itu berada.

Defenisi sumber belajar di atas menunjukkan defenisi yang berbeda, dari pendapat Nara dan Eveline sumber belajar sebagai unsur yang ada untuk memfasilitasi belajar, sedangkan pendapat Sanjaya mengemukakan bahwa sumber belajar adalah sesuatu pengalaman belajar yang dapat dimanfaatkan dengan baik, kemudian pendapat Djamarah dan Zain bahwa sumber belajar mencakup bahan belajar peserta didik dimana pun tempat itu berada.

Dari pengertian para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi untuk dapat memberikan kemudahan belajar peserta didik dengan baik.

### 7. Sumber Belajar Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan ternyata peserta didik bukan hanya diajak untuk mengenali lingkungan, tetapi lingkunganpun dapat menjadi salah satu sumber belajar, hal ini belajar menggunakan lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan dalam konteks

nyata, konsep yang dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa keruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Uno dan Nurdin (2014:227) mengatakan Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Samartowa (2006:173) mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (*out door education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam.

Lingkungan pun dapat dijadikan salah satu sumber belajar, menurut Depdiknas (dikutip Uno dan Nurdin, 2014:137) yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis didalam konteks nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah Berpikir Kreatif dan Lingkungan. Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas. Berpikir kreatif dalam penelitian ini dikaitkan dengan materi koperasi, yang merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi, dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kemampuan berpikir kreatif dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, dalam proses belajar dapat dilakukan

dengan cara memanfaatkan lingkungan. Hal ini terdapat dalam indikator berpikir kreatif yaitu keterampilan berpikir Lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan berpikir elaborasi, dan kemampuan berpikir evaluasi. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1 dan X IIS 2 dari 4 kelas X IIS di SMA Negeri 6 Palembang. Peneliti ini menggunakan *Purposive Sampling* total subjek peserta didik sebanyak 53 peserta didik. Karena kelas tersebut merupakan kelas yang sudah ditentukan dari sekolah yang digolongkan dengan nilai yang baik di kelas X jurusan IIS. Teknik Pengambilan Data pada penelitian ini Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data a. Memberikan skor pada setiap jawaban yang ada di lembar observasi. Skor yang diberikan berdasarkan skala penilaian berikut ini:

**Tabel 1. Skala Penilaian**

Skala	Nilai
Sangat baik	4
Baik	3
Sedang	2
Kurang	1

( Sugiyono, 2012:135)

- b. Memberikan skor 1 pada jawaban “Ya” dan 0 pada jawaban “tidak” yang ada di lembar wawancara.
- c. Pada teknik pengumpulan data ini, maka data dapat di analisis dengan menghitung rata-rata setiap jawaban berdasarkan skor yang ditetapkan dan dapat di hitung.
- d. Skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus presentase

Hasil akhir yang dihitung menggunakan rumus presentase kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian**

Skor Akhir	Kriteria
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

(Riduwan, 2012:89)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Munandar Berpikir Kreatif terdapat 5 Indikator adalah 1) Keterampilan Lancar, 2) keterampilan luwes, 3) keterampilan orisinal, 4) keterampilan merinci, 5) keterampilan mengevaluasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dalam berpikir kreatif peserta didik di SMA Negeri 6 Palembang menunjukkan hasil yang berada di dalam kriteria sangat baik dan baik. Komponen dalam berpikir kreatif yang berada di kriteria sangat baik adalah keterampilan lancar, keterampilan luwes, dan keterampilan mengevaluasi sedangkan komponen yang termasuk dalam kriteria baik adalah keterampilan orisinal dan keterampilan merinci.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi dilihat dari keterampilan lancar yang sudah sangat baik dengan rerata 83,8%. Dilihat dari hasil tersebut kemampuan berpikir peserta didik dalam keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku peserta didik, seperti mengajukan banyak pertanyaan ,lancar dalam mengungkapkan gagasannya dan berpikir lebih cepat dari biasanya. Indikator selanjutnya yaitu keterampilan luwes juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rerata 89,1% dengan keterampilan ini peserta didik dapat menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang baru dan dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan dalam indikator keterampilan orisinal dikategorikan baik dengan rerata 79,9% dengan keterampilan ini peserta didik memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain dan mencari pendekatan yang baru dimana setelah membaca dan mendengar

gagasan-gagasan peserta didik bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru.

Kemudian untuk indikator keterampilan merinci dikategorikan baik dengan rerata 79,9% dengan keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku peserta didik seperti mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci dan mengembangkan gagasan orang lain.

Indikator terakhir yaitu keterampilan mengevaluasi dimana dikategorikan sangat baik dengan rerata 86,3% keterampilan ini menunjukkan penilaian tersendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar dan menarik kesimpulan dengan baik.

Berdasarkan pada 5 indikator tersebut yaitu kemampuan berpikir peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan menunjukkan hasil yang baik dimana salah satu pelajaran ekonomi yang dilaksanakan di lingkungan dengan materi koperasi ditunjukkan dengan objek nyata yaitu koperasi sekolah yang bisa menjadi sumber pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dari 4 indikator, pada indikator 1 dapat dikategorikan sangat baik dengan rerata 100%, indikator ke-2 dikategorikan sangat baik dengan rerata 100%, selanjutnya pada indikator ke-3 dikategorikan baik dengan rerata 66,67% dan pada indikator terakhir dikategorikan cukup/sedang dengan rerata 50%. Dari ke 4 indikator dapat disimpulkan kategori baik dengan rerata 79,25%. Dapat disimpulkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi adalah dari pelaksanaan belajar dengan sumber belajar memanfaatkan lingkungan guru mata pelajaran ekonomi berpendapat bahwa dengan adanya pemanfaatan lingkungan dapat membantu peserta didik berpikir kreatif dengan objek nyata yaitu koperasi sekolah, akan tetapi untuk kondisi psikologi peserta didik dapat disesuaikan karena pada saat jam pelajaran hal ini tidak menutup kemungkinan adasaja yang terganggu karena kondisi lingkungan. Guru mata pelajaran ekonomi berpendapat bahwa dengan memanfaatkan lingkungan pada objek nyata yaitu koperasi sekolah kemampuan berpikir peserta didik lebih kreatif.

Dengan memanfaatkan lingkungan pada materi koperasi mata pelajaran ekonomi di kelas IIS guru mata pelajaran juga menemukan beraneka ragam peserta didik, semua peserta didik baik dan cukup aktif ada yang rajin dan ada yang kurang memperhatikan pelajaran tetapi walaupun hanya sebagian. Sebelum belajar guru mata pelajaran juga mempersiapkan bahan ajar seperti RPP, selain itu guru juga menggunakan buku yang sudah menjadi acuan seperti buku paket dan LKS, guru juga mengatakan bahwa kelas yang paling unggul dan aktif adalah kelas X IIS 1 dan IIS 2 akan tetapi semua kelas IIS 1 sampai kelas IIS 4 umumnya aktif. Guru mata pelajaran pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah, dan strategi yang digunakan strategi student center. Kemudian peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan mata pelajaran ekonomi yang mencapai ketuntasan dalam belajar pada peserta didik.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi peneliti menggunakan studi dokumenter berupa data foto peserta didik pada saat belajar di lingkungan, foto peneliti pada saat wawancara guru mata pelajaran ekonomi dan RPP.

Penelitian ini menggunakan kelas Unggul. Setelah peneliti sudah mengetahui nilai hasil belajar peserta didik, maka peneliti akan lebih lanjut mendokumentasikan sebagai hasil penelitian tersebut dengan melihat tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam memahami mata pelajaran ekonomi dengan memanfaatkan lingkungan tersebut di SMA Negeri 6 Palembang.

Pada penelitian ini ditemukan kelemahan dalam keterampilan merinci pada peserta didik yang terkategori baik dikarenakan ada beberapa peserta didik yang cukup dalam mengembangkan suatu gagasan dan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri

6 Palembang dengan kriteria “sangat baik”. Indikator yang kriterianya sangat baik adalah keterampilan lancar, keterampilan luwes dan keterampilan mengevaluasi indikator yang terkeritaria baik adalah keterampilan orisinal dan keterampilan merinci. Sedangkan hasil dari wawancara dikriteriakan “baik”. Penelitian ini menghasilkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan di SMA Negeri 6 Palembang terkriteria “sangat baik “. Pada penelitian ini ditemukan kelemahan dalam keterampilan merinci pada peserta didik yang terkriteria baik dikarenakan ada beberapa peserta didik yang cukup dalam mengembangkan suatu gagasan dan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan kepada guru ekonomi untuk mengembangkan keterampilan merinci yang terkriteria baik menjadi sangat baik sehingga peserta didik mampu mengembangkan suatu gagasan secara merinci lebih baik lagi dan bisa memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam pembelajaran serta lebih kreatif menciptakan media yang inovatif bagi setiap materi pembelajaran sehingga berpikir kreatif peserta didik lebih meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam. 2013. *Mandiri Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Arnyana.2007. *Pengembangan Peta Pikiran Untuk Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No. 3 hal 673.
- Campbell, David. 2012. *Mengembangkan kreativitas*. Yogyakarta:
- Kanisius. Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan TeoretisPsikologis*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline,Nara. 2014.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ihda Nuria Afidah. 2012. Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif.*Jurnal vol.4,No.3, hal 1-15*.
- Merdekawati, Nuraini. 2013. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Masmeida Buana Pustaka.
- Mulyani, Endang. 2014. *Ekonomi*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, sudjana. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman.2011. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samartowa, Usman. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Uno, Nurdin. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara